

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2019). Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan secara parsial dan simultan terkait pengaruh variabel independen (*transfer pricing*, *capital intensity*, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*) dengan variabel moderasi (ukuran perusahaan).

- Metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* untuk dapat mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya akan diolah menggunakan software *Eviews 12*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ialah suatu yang dijadikan perhatian pada sebuah penelitian karena objek penelitian ialah tujuan yang akan dicapai untuk peneliti menemukan kunci ataupun jawaban dari permasalahan dalam penelitian. Objek pada penelitian ini adalah *transfer pricing*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2017-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ingin dicapai dan diaplikasikan oleh peneliti untuk dapat dipelajari. Sedangkan sampel adalah

bagian dari kuantitas dan karakter dari populasi, atau suatu bagian kecil dari kelompok populasi yang diterapkan dari suatu prosedur. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclical*.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah proses penentu dan penarikan suatu bagian atau himpunan yang berasal dari populasi yang digunakan, dimana bagian yang dijadikan sampel tersebut harus menggambarkan secara benar terkait populasi. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, artinya penarikan sampel dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2017).

- Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2023.	98
2	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2021.	(29)
3	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian. (pihak berelasi)	(22)
4	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam penyajian laporan keuangan selama periode 2017-2021.	(1)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		46
Jumlah pengamatan (46 x 5)		230

Berdasarkan dengan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 230 (dua ratus tiga puluh) sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel ini terdiri dari 46 (empat puluh enam) perusahaan dari industri perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
5	BISI	Bisi International Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
14	EMPT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
15	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
21	KINO	Kino Indonesia Tbk.
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
23	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
24	MBTO	Martina Berto Tbk.
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.
26	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
29	MYOR	Mayora Indah Tbk.
30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
31	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
33	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
34	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
35	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
37	SKLT	Sekar Laut Tbk.
38	SMAR	SMART Tbk.
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
42	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
43	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
46	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengaji data sekunder yang memuat mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data sekunder yang dijadikan sebagai sumber penelitian diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data sekunder diperoleh melalui situs IDX (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang telah dipelajari dan ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan (Syafina & Harahap, 2019). Jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen, variabel terkait atau variabel dependen, dan variabel moderasi.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel dependen (terikat) (Hapsari, 2022).

3.5.1.1 Transfer Pricing

Pengukuran *transfer pricing* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan total piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan total piutang usaha. Peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah (Panjalusman, *et al.*, 2018).

3.5.1.2 Capital Intensity

Menurut (Mustika, 2017) intensitas modal adalah seberapa besar harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dimana harta tetap adalah salah satu aktiva perusahaan yang berdampak mengurangi pendapatan perusahaan. *Capital Intensity Ratio* merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal. Rasio intensitas modal mengarah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan/*sales*.

3.5.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas ialah sebuah alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan diukur dari keefektifan perusahaan dalam mengatur sumber daya perusahaan guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Hasil penelitian (Subagiastra *et al.*, 2017) mengungkapkan profitabilitas menjadi salah satu metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga profitabilitas dipastikan berkaitan dengan praktik penghindaran pajak.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang diukur dalam percobaan. Variabel dependen disebut dependen karena bergantung pada variabel independen.

3.5.2.1 Tax Avoidance (*Penghindaran Pajak*)

Menurut (Milhanudin, 2017) penghindaran pajak merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghindari yang namanya tanggung jawab atau disebut

dengan kewajiban (pembayaran pajak) dan ini bersifat legal karena hal tersebut tidak melanggar ketentuan dari perpajakan.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan melemahkan) hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2017).

3.5.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset. Umumnya ukuran perusahaan diproyeksikan dari kepemilikan total aset karena kuantitas total aset memiliki jumlah yang paling besar apabila disejajarkan dengan variabel keuangan lainnya (Prapitasari & Safrida, 2019). Total aset perusahaan juga sangat besar nilainya dan bisa juga digunakan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikimpres (Yudea, 2018). Berdasarkan penelitian (Adnyani & Astika, 2019) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset. Penggunaan logaritma natural pada penelitian ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Transfer pricing	Menurut <i>Organization for Economic Corporation and Development</i> (OECD) <i>transfer pricing</i> adalah harga yang ditentukan pada saat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan afiliasi (2017).	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
2	<i>Capital intensity</i>	Anggraini, et., al. (2020) menyebutkan bahwa <i>capital intensity</i> merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan berdampak terhadap pengurangan penghasilan perusahaan karena mengalami depresiasi yang menjadi beban bagi perusahaan.	$CAP = \frac{\text{Total Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Profitabilitas	Menurut Renal, et., al. (2021) profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk	$EVA = \text{NOPAT} - \text{CAPITAL CHARGERS}$	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
		menggambarkan kinerja dari perusahaan diukur dari keefektifan perusahaan dalam mengatur sumber daya perusahaan guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin.		
4	Tax avoidance	<i>Tax Avoidance</i> merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak secara sadar tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2019).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Besarnya suatu perusahaan ditentukan dari total aset yang dimiliki	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji koefisien determinasi, dan uji f), dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews* 12. Peneliti menggunakan *Eviews* karena memiliki keunggulan, keunggulan dari *software Eviews* ialah fiturnya yang dapat membantu peneliti dalam mengolah data panel, di mana data panel tersebut merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* (Rahim *et al.*, 2018). Data *cross section* yang dipakai oleh peneliti adalah data yang berasal dari laporan keuangan pada seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditetapkan peneliti sebanyak 46 perusahaan. Sedangkan data *time series* yang digunakan oleh peneliti adalah data dari tahun 2017 sampai 2021, sebanyak 5 tahun. Sehingga jumlah sampel yang didapat sebesar 230 sampel.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Arianti (2021), statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat

kesimpulan berlaku umum. Menggambarkan yang dimaksud ialah hubungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.6.2 Estimasi Model Regresi

Dalam estimasi model regresi terdapat tiga pendekatan yang akan dipakai oleh peneliti, yaitu *Common effect model* (CEM), *Fixed effect model* (FEM), dan *Random effect model* (REM). *Common effect model* (CEM) adalah modal yang dimana data *time series* serta data *cross section* dapat digabungkan. Sehingga, perbedaan dimensi waktu atau pun individu tidak diperhatikan. *Fixed effect model* (FEM), model pendekatan ini mengacu pada perbedaan intersep dapat mengakomodasi perbedaan antar perusahaan. *Random effect model* (REM) dapat memperkirakan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan, baik antar waktu juga antar individu. Kelebihan dari model REM adalah dapat mengeleminasi heteroskedastisitas.

3.6.3 Pemilihan Model Regresi

Menurut (Nurhidayati et al., 2021), dalam pemilihan model regresi data panel memiliki dua cara, yaitu dengan mencakup uji *chow* dan uji *hausman*.

1. Uji *Chow* merupakan cara pengujian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara CEM dengan FEM. Dasar pemilihan dari pengujian ini adalah jika *probability F* dan *Chisquare* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan CEM. Sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan FEM (Basuki, 2019). Setelah melakukan perbandingan dan hasilnya terpilih CEM, maka bisa langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi, jika yang terpilih FEM, maka dilanjutkan dengan Uji *Hausman* untuk menentukan antara FEM atau REM yang akan dipakai untuk melakukan uji regresi data panel.
2. Uji *Hausman* adalah pengujian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara FEM dengan REM. Pemilihan adalah jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model REM,

Sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model FEM (Basuki, 2019).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi sesuai dengan asumsi regresi konvensional bisa ditentukan apakah model tersebut dapat menunjukkan hubungan yang bermakna dan representatif. Uji asumsi tradisional meliputi empat uji: normal, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Jika persamaan regresi antara variabel dependen dan independen, atau keduanya, berdistribusi normal, maka uji ini dikatakan normalitas. Untuk mengidentifikasinya, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan ambang signifikansi $> 0,05$. Jika nilai probabilitas memiliki tingkat $> 0,05$ data terdistribusi normal. Sedangkan sebaliknya maka tidak terdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas memperlihatkan pada hubungan yang ada antara variabel prediktor yang independen dari variabel *predictor* lainnya. Uji multikolinearitas berfungsi untuk menilai hubungan antar variabel bebas dengan peneliti menggunakan dasar keputusan 0,80 sebagai kriteria uji multikolinearitas (Febriyanti & Purnomo, 2021). Jika hasil uji ini memiliki nilai kolerasi antar variabel dibawah 0,80 maka dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas. Begitu juga jika hasil sebaliknya maka memiliki masalah multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Penggunaan heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah variabel terikat dan setiap variabel bebas dalam pengamatan sebanding. Dalam pengujian ini menggunakan metode pengujian yang dipakai pada uji heteroskedastisitas ini ialah metode *Glejser* (Basuki, 2019). Hasil dari pengujian ini adalah jika hasil nilai nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan sebaliknya, maka diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Merupakan uji yang dilakukan agar dapat melihat apakah dapat terjadi ketidaksesuaian pada variabel dari residual pengamatan yang satu ke lainnya dalam model regensi (Novita, 2023), uji autokorelasi akan menggunakan uji *breusch-godfrey* berdasarkan nilai prob. *chi-squares*, sehingga syarat uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai prob. *chi-square* pada *Obs*R-Squared* < 0,05 berarti terjadi autokorelasi.
2. Nilai prob. *chi-square* pada *Obs*R-Squared* > 0,05 berarti tak terjadi autokorelasi.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam model penelitian menggunakan tipe analisis data kuantitatif. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 TF + \beta_2 CI + \beta_3 P + \beta_1 TF * SZ + \beta_2 CI * SZ + \beta_3 P * SZ + \varepsilon$$

Keterangan:

TA: *Tax avoidance*

α : Konstanta

β_{123} : Koefisien regresi

TF: *Transfer Pricing*

CI: *Capital Intensity*

P: Profitabilitas

SZ: Size

ε : error

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian ini mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian yang dipakai untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai hasil dari uji koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terlalu terbatas. Hasil nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Arianti, 2021) penerapan uji signifikansi parameter individual ini memiliki fungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Pengujian ini bertujuan sebagai pengujian akan hipotesis dari variabel terkait. Tingkat signifikansi yang dipakai pada uji ini adalah 10%. Dimana jika nilai signifikannya $< 0,10$ maka hipotesis tersebut dapat diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan sebaliknya, maka hipotesis tersebut ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penggunaan tingkat kepercayaan 10% memiliki arti penentuan risiko kesalahan dalam penelitian ini maksud mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebesar 10% dan besar mengambil keputusan dengan tingkat kepercayaan sedikitnya 90%. Penentuan pemilihan tingkat signifikansi 10% ialah ukuran sampel. Semakin besar data yang dipakai pada suatu penelitian semakin kecil tingkat signifikansi yang dipakai.

3.6.5.4 Uji Interaksi

Uji interaksi atau biasa juga disebut *moderated regression analysis* ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen suatu penelitian, apakah memperkuat ataukah memperlemah. Hipotesis yang dibentuk dalam uji interaksi ini yaitu:

H₀: Jika *Prob. Moderation* < dari 0,05 berarti berperan dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H₁: Jika *Prob. Moderation* > dari 0,05 berarti tidak berperan dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.5 Uji Simultan (Uji F test)

Menurut (Rahayu *et al.*, 2021) penerapan dari uji signifikansi simultan ini berguna untuk menguji pengaruh secara keseluruhan terkait variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah jika tingkat dari suatu signifikansinya kurang dari 0,10 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak digunakan. Sedangkan sebaliknya, jika tingkat maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut kurang cocok untuk dipakai.